

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian mengenai pencegahan perdagangan anak di Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Wacana Yogyakarta menggunakan metode kuantitatif dengan survei deskriptif. Survei deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran secara jelas dan akurat hal-hal yang terjadi sesuai fakta yang ada tentang pencegahan perdagangan anak di Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Wacana Yogyakarta. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moh. Nazir (2014:43) yang menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif adalah penelitian untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.1 Sumber Data

Arikunto (2018:172) menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan di dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti secara tertulis tentang pencegahan perdagangan anak di Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Wacana Yogyakarta. Suharsimi Arikunto (2018: 172) menyebutkan data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, dapat melalui wawancara ataupun jawaban tertulis melalui angket.

2. Sumber Data Sekunder

Suharsimi Arikunto (2018:172) menjelaskan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber lain, seperti *paper* yang dapat digunakan dalam metode dokumentasi. Sumber data sekunder yang dapat menunjang objek penelitian ini meliputi:

1. Profil Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Wacana Yogyakarta.
2. Data Program Kerja Mitra Wacana Yogyakarta.
3. Data kasus perdagangan anak.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk menghindari penafsiran yang salah terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat definisi sebagai berikut:

1. Pencegahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah skor yang diperoleh dari jawaban responden tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk menghilangkan atau mengurangi faktor-faktor yang dapat mendorong munculnya tindakan perdagangan anak, meliputi pendampingan terhadap keluarga, penyebarluasan informasi, penyediaan layanan pengaduan, dan pemantauan ancaman-ancaman tindakan perdagangan anak.
2. Perdagangan anak adalah tindak kejahatan yang meliputi perekrutan, penampungan, pemindahan, atau pengiriman anak dengan cara pemaksaan, kekerasan, penipuan, atau penyalahgunaan kekuasaan yang bertujuan untuk mengeksploitasi korban.

3. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sasaran program dari Mitra Wacana Yogyakarta berusia 13-17 tahun yang berpotensi menjadi target tindakan perdagangan anak dan berdomisili di Yogyakarta.
4. Mitra Wacana Yogyakarta adalah salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Yogyakarta yang menangani masalah perdagangan anak. Mitra Wacana Yogyakarta juga sekaligus menjadi lokasi penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota perkumpulan Mitra Wacana Yogyakarta. Anggota perkumpulan yang dimaksud adalah anggota yang sudah aktif menangani permasalahan sosial khususnya permasalahan anak selama kurun waktu 5 tahun ke belakang. Populasi adalah seluruh unsur yang menjadi target penelitian (Arikunto, 2018:173). Populasi yang akan diteliti dibatasi oleh kriteria atau karakteristik tertentu. Berdasarkan data yang diperoleh dari Mitra Wacana Yogyakarta, jumlah anggota perkumpulan yang terdapat di Mitra Wacana Yogyakarta berjumlah 33 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dan dapat menggambarkan populasinya (Arikunto, 2018:174). Sampel di dalam penelitian ini sejumlah 33 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus karena mengambil seluruh anggota populasi. Menurut Arikunto (2012:104) teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dikenal juga dengan istilah sensus.

3.4 Uji Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur instrumen dalam kuisioner tersebut dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suharsimi Arikunto (2013: 211) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan jenis face validity yaitu teknik pengukuran alat ukur dengan cara mengkonsultasikan kepada ahlinya. Moh Nazir (2014:149) menjelaskan validitas muka berhubungan dengan penilaian para ahli terhadap suatu alat ukur. Berdasarkan pengertian tersebut maka uji validitas dilakukan dengan cara mengkonsultasikan kepada ahlinya dalam hal ini dosen pembimbing tentang Pencegahan Perdagangan Anak di Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Wacana Yogyakarta.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengukuran instrumen secara konsisten terhadap sesuatu yang diukur. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suharsimi Arikunto (2018: 221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas yang dilakukan yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka pernyataan tersebut dikatakan reliabel. Berikut ini adalah rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_{xx} = \alpha = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum \tau_1^2}{\sum \tau_2^2} \right]$$

Keterangan :

K = Jumlah item

τ_1^2 = Varian tes

τ_2^2 = Varian tiap item

$\sum \tau_1^2$ = Jumlah varian seluruh item

+0.90 – +1.00 : luar biasa (excellent)

+0.85 - +0.89 : sangat bagus (very good)

+0.80 - +0.84 : bagus (good)

+0.70 - +0.79 : cukup (fair)

>0.70 : kurang : (poor)

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan mengambil lima responden sebagai sampel yang memiliki karakteristik yang sama. Hasil uji reliabilitas terhadap pencegahan perdagangan anal adalah 0,9. Nilai reliabilitas instrumen pada uji kuisioner penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari nilai alpha cronbach yaitu $0,9 > 0,70$. Nilai reliabilitas instrumen pada uji kuisioner penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari *Alpha Cronbach*, maka instrumen penelitian dinyatakan *reliable* dan berhasil. Instrumen penelitian tersebut termasuk ke dalam kategori nilai luar biasa (*excellent*).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden. Suharsimi Arikunto (2018: 194) menyatakan penilaian atau skor angket merupakan kegiatan tabulasi antara lain memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor. Angket yang diberikan kepada responden mengenai pencegahan perdagangan anak di Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Wacana Yogyakarta.

2. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari data-data mengenai variabel-variabel di dalam penelitian (Arikunto, 2018: 201). Data-data tersebut berupa tulisan, literatur, laporan *file*, arsip yang berkaitan dengan geografis, demografi lokasi penelitian, dan data-data lainnya yang dirasa perlu dan berhubungan dengan pencegahan perdagangan anak di Lembaga Masyarakat Mitra Wacana Yogyakarta.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif. Arikunto (2018: 282) menjelaskan bahwa analisis data deskriptif adalah data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, komparatif, atau eksperimen yang diolah dengan rumus-rumus statistik yang sudah ada, baik secara manual maupun dengan menggunakan jasa komputer. Peneliti menggunakan teknik ini untuk

mengetahui gambaran statistik mengenai pencegahan perdagangan anak di Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Wacana Yogyakarta.

3.7 Jadwal Penelitian dan Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian disusun untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan penyusunan skripsi. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini disesuaikan dengan jadwal dan kondisi yang ada di lapangan. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Studi literatur dan penjajagan dilakukan untuk mengetahui informasi awal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Pengajuan judul yaitu pencegahan perdagangan anak di Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Wacana Yogyakarta.
3. Penyusunan proposal dilakukan dengan arahan dari dosen pembimbing. Proposal yang disusun menjelaskan arah penelitian.
4. Seminar proposal dilakukan untuk memperoleh saran atau kritik dari dosen penguji dan dosen pembimbing.
5. Penyusunan instrumen penelitian dilakukan untuk membuat pedoman dalam pengumpulan data yang dilakukan mengenai pencegahan perdagangan anak di Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Wacana Yogyakarta.
6. Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan dengan menyebarkan angket, melakukan studi dokumentasi, dan observasi.
7. Penulisan skripsi dilakukan dengan arahan dari dosen pembimbing.
8. Sidang skripsi dilakukan dengan mempertanggungjawabkan hasil penelitian secara lisan.

9. Pengesahan skripsi dilakukan apabila dinyatakan lulus dari sidang skripsi dengan catatan tertentu.

Adapun jadwal dan langkah-langkah penelitian disusun secara sistematis melalui matriks berikut:

Matriks 3.1 Jadwal Penelitian dan langkah-langkah penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Tahun 2024						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Studi Literatur	■						
2.	Pengajuan Topik dan Judul	■	■					
3.	Bimbingan Proposal		■					
4.	Penyusunan Proposal		■					
5.	Seminar Proposal		■					
6.	Penyusunan Instrumen Penelitian		■	■	■			
7.	Pengumpulan dan Pengolahan Data				■	■	■	
8.	Bimbingan Penulisan Skripsi				■	■	■	■
9.	Sidang Skripsi							■